

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Stroke merupakan penyebab kematian ketiga terbesar di dunia (Kaul & Munshi 2012, hlm. 498). Dari total kematian stroke dunia, sebanyak 85,5% kematian stroke berasal dari negara berkembang (WHO 2006). Di Indonesia sendiri, stroke menempati peringkat satu dari sepuluh besar penyakit tidak menular, dengan presentase 26,9% dimana prevalensi penderita stroke di Indonesia adalah 8,3 orang per 1.000 penduduk, hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penderita stroke terbesar di Asia (Yantik 2014, hlm. 2). Penyebab tingginya angka kejadian stroke di Indonesia utamanya disebabkan oleh gaya hidup, seperti malas bergerak, menyukai makanan berlemak dan kolesterol tinggi, merokok, dan minum minuman beralkohol, hal ini berakibat pada menumpuknya faktor pemicu stroke yang dapat terjadi kapan saja (Puspita & Putro 2008, hlm. 264).

Kejadian stroke menimbulkan kecacatan bagi penderita yang mampu bertahan hidup. Cacatan yang dialami cukup beragam, seperti kelumpuhan, perubahan mental, gangguan daya pikir, kesadaran, konsentrasi, fungsi intelektual, gangguan komunikasi, gangguan emosional dan kehilangan indera perasa. (Vitahealth 2003, hlm. 34)

Dampak kejadian stroke pada status fungsional penderita menyebabkan ketidakmampuan perawatan diri penderita stroke (Fadlulloh dkk. 2014, hlm. 135). Status fungsional merupakan kemampuan individu untuk menggunakan kapasitas fisik yang dimilikinya untuk melaksanakan aktifitas sehari-hari seperti aktifitas fisik, perawatan diri, pemeliharaan, dan kewajiban untuk dapat berinteraksi dengan orang lain (Dewi 2015, hlm. 8). Ketika mengalami stroke, status fungsional penderita akan menurun. Hal ini disebabkan karena pada saat terkena stroke, penderita mengalami beragam disabilitas sehingga dalam melakukan kegiatan sehari-hari akan sangat bergantung pada orang lain, terutama keluarga terdekat dan juga lingkungan sosial di sekitar (Okthavia 2014, hlm. 112).

Peran dan dukungan keluarga diketahui berpengaruh secara signifikan terhadap proses rehabilitasi dari pasien stroke (Yastroki 2012, dalam Okthavia

2015, hlm. 112). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit (Suprajitno 2004, hlm. 15). Beberapa hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap harga diri pasien sehingga mempengaruhi proses rehabilitasi pasien itu sendiri. (Okthavia 2014, hlm. 112)

Harga diri atau *self-esteem* adalah evaluasi yang berhubungan dengan penghargaan terhadap diri sendiri. Hal tersebut mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu tersebut meyakini dirinya sendiri mampu, penting, berhasil, dan berharga. (Coopersmith 1967, hlm. 56). Pada dasarnya sebagian penderita stroke “mendadak *invalid*” yaitu mendadak kehilangan banyak hal yang sangat penting dan dibanggakan sehingga menyebabkan penurunan harga diri (Sarafino 2006, hlm. 42).

Faktor-faktor tersebut diatas diketahui memiliki hubungan yang erat dengan *self-esteem*, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nugrahawati & Nugraha (2011, hlm. 92) yang menyatakan terdapat hubungan erat antara dukungan keluarga dan *self-esteem*. Dewi (2015, hlm. 62) juga menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara status fungsional dan konsep diri pada pasien stroke, dimana *self-esteem* atau harga diri merupakan suatu komponen yang terdapat pada konsep diri. Seseorang dengan *self-esteem* negatif ternyata diketahui cenderung mengalami tingkat depresi yang tinggi juga (Keliat dalam Sarigumilan 2013, hlm. 5). Ditambah lagi, seseorang dengan depresi pasca terkena stroke diketahui memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan pada persentase mortalitasnya (Sarigumilan 2013, hlm. 7). Jadi penelitian ini penting dilakukan pada penderita stroke agar *self-esteem* negatif dapat dihindari dan proses rehabilitasi pasien dapat dipercepat dengan dampak yang baik.

Rumah Sakit Dr. Suyoto dipilih oleh peneliti karena RS Dr. Suyoto memiliki rehabilitasi medik yang merupakan layanan unggulannya, selain itu pasien stroke merupakan jumlah pasien terbanyak dari jumlah total pasien di RS Dr. Suyoto.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai adakah hubungan status fungsional dan dukungan keluarga dengan *self-esteem* pasien stroke iskemik di RS Dr. Suyoto Periode 2016 - 2017?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara status fungsional dan dukungan keluarga dengan *self-esteem* pasien stroke iskemik derajat sedang di RS Dr. Suyoto periode 2016 - 2017

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran status fungsional, dukungan keluarga, dan *self-esteem* pada pasien stroke iskemik di RS. Dr. Suyoto Periode 2016 - 2017
- b. Menganalisis hubungan antara status fungsional dan dukungan keluarga dengan *self-esteem* pasien stroke iskemik di rs Dr. Suyoto Periode 2016 - 2017
- c. Menganalisis variabel bebas manakah diantara status fungsional dan dukungan keluarga yang paling berhubungan dengan *self-esteem* pasien stroke iskemik di RS Dr. Suyoto Periode 2016 – 2017

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang psikiatri seputar penyakit stroke iskemik dan memberikan informasi serta pengetahuan mengenai hubungan status fungsional dan dukungan keluarga dengan *self-esteem* pasien stroke iskemik

I.4.2 Manfaat Praktis

I.4.2.1 Manfaat bagi Responden penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pasien dan keluarga dapat mengetahui bahwa dukungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan *self-esteem* yang nantinya dapat mempercepat proses rehabilitasi pasien dan mengurangi resiko stroke berulang maupun kematian akibat stroke.

I.4.2.2 Manfaat bagi RS Dr. Suyoto

Menambah dan memperkaya pengetahuan dalam bidang psikiatri yang berguna untuk mengetahui dan menjadi landasan untuk memperbaiki *self-esteem* pasien stroke iskemik dan diharapkan dapat dilakukan penanganan lebih lanjut agar terdapat peningkatan *self-esteem* sehingga menyebabkan penurunan resiko terjadinya depresi pasca stroke yang memberikan dampak terhadap terjadinya kejadian stroke berulang hingga kematian akibat stroke.

I.4.2.3 Manfaat bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat maupun keluarga mengenai *self-esteem* pada stroke iskemik dan mengedukasi masyarakat terutama keluarga tentang pentingnya dukungan yang diberikan kepada pasien stroke.

I.4.2.4 Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Menambah referensi penelitian ilmiah di bidang kedokteran jiwa terutama mengenai dampak stroke iskemik pada kejiwaan dan menambah pengetahuan bagi pembaca lainnya.

I.4.2.5 Manfaat bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan ilmu kedokteran khususnya ilmu kedokteran jiwa dan menerapkan ilmu yang telah didapat khususnya ilmu *Community Research Programe* (CRP).